

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah dalam struktur yang paling baik diantara makhluk yang lain. Struktur manusia terdiri atas dua unsur, yaitu unsur materi dan unsur inmateri. Unsur materi adalah tubuh yang berasal dari air dan tanah. Unsur inmateri adalah roh yang berasal dari alam gaib. Manusia sebagai makhluk yang sempurna, haruslah berusaha agar hidupnya bermanfaat dan mempunyai arti. Oleh sebab itu, manusia perlu menyadari dan memahami hakikat penciptaan dirinya yaitu sebagai hamba Allah SWT yg memiliki tugas suci untuk beribadah kepada-Nya.

Tujuan hidup seorang muslim adalah untuk mengabdikan atau beribadah kepada Allah SWT. Kebahagiaan akan tercapai apabila seorang muslim mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang sudah digariskan oleh Agama. Pemahaman ini akan menimbulkan kesadaran untuk menyembah Allah SWT. Secara tulus ikhlas dan dilakukan secara tertib, baik dan benar. Penyembahan yang dilakukan semata-mata untuk memperoleh ridha Allah SWT agar memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.

Agama merupakan pedoman hidup bagi manusia, yang telah memberikan petunjuk tentang berbagai aspek kehidupan. Agama pada dasarnya harus dimulai dari keluarga di rumah, sejak dimasa kecil. Yang terpenting adalah penanaman jiwa percaya kepada Allah, Membiasakan

mematuhi dan menjaga nilai-nilai kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran Agama Islam. Sebagian para ahli berpendapat bahwa anak dilahirkan telah membawa fitrah keAgamaan, dan baru berfungsi dikemudian hari melalui bimbingan dan latihan setelah mencapai tahap kematangan.¹

Islam merupakan agama yang penyebarannya melalui dakwah. Dakwah sudah menjadi tanggung jawab bagi setiap orang pemeluk Agama Islam untuk mencapai misinya sebagai "*Rahmatan Lil-Alamin*". Islam sebagai Agama dakwah menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan berdakwah merupakan aktivitas yang tidak akan pernah usai selama masih ada kehidupan didunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun bentuknya.

Dakwah tugas suci yang harus dilanjutkan oleh setiap umat muslim dimana saja berada, kewajiban berdakwah, menyeru dan menyampaikan Agama islam kepada masyarakat. Karena ruang lingkup dakwah itu sangatlah luas, bahkan dalam Al-Qur'an dan Hadits Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk berdakwah. dan kemudian tugas mulia ini dilanjutkan oleh para sahabat dan umat Islam saat ini.² Seperti halnya Tantangan Dakwah Islamiyah tentunya dapat memberikan pengarahan terhadap masyarakat di Desa Dirung Lingkin Kecamatan Tanah Siang Selatan Kabupaten Murung Raya. Adapun tantangan dakwah itu seperti adanya penolakan dari masyarakat karena sebagian masyarakat berpendapat bahwa dakwah yang mereka bawa tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Dan mereka

¹ Djalaluddin, Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998).

² Abdullah, *Dakwah Humanis*, Bandung: Citapustaka Media, cet pertama tahun 2014, hal. 5.

menganggap bahwa dakwah Non pribumi bukan mengajak kepada kebaikan tetapi mengajak kepada kemungkuran.

Dakwah mengajak kepada kebaikan untuk beriman kepada Allah sesuai dengan aqidah, syariat, dan akhlak, karena dengan berdakwah dapat menyebar luaskan ajaran Agama Islam seperti jihat dan ber'itikap dijalan Allah, seperti dakwah pada zaman Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dalam menyebarkan luaskan Agama Islam. Meskipun pada saat itu Nabi Muhammad menerima tantangan yang berat bahkan Nabi Muhammad saat itu mendapatkan hinaan dan beliau juga dilempar dengan kotoran ketika ingin menyampaikan dakwah-nya.

Proses dakwah perlu menggunakan metode, namun metode tersebut harus disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi. Untuk itu dipertimbangkan metode yang akan digunakan dan cara penerapannya, bahwa sukses tidaknya dakwah yang disampaikan sering dinilai dari metode yang digunakan. Metode dakwah, tercantum dalam Al-Qur'an surah *An-Nahl* ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ^ط

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ^ط وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Berdasarkan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah *An-Nahl* ayat 125 maka jelaslah bahwa dakwah Islam tidak mengharuskan secepatnya berhasil dengan satu cara atau metode saja, namun berbagai cara dapat

dilakukan sesuai objek dakwah dan kemampuan masing-masing pelaksanaan dakwah atau pimpinan dakwah.

Meteri dakwah maupun metodenya yang tidak tepat sering memberikan gambaran dan presepsi yang keliru tentang Islam. Demikian pula kesalah pahaman tentang makna dakwah menyebabkan kesalah langkahan dalam operasional dakwah. Sehingga dakwah sering tidak membawa perubahan apa-apa, padahal tujuan dakwah adalah untuk mengubah masyarakat sasaran dakwah kearah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera lahiriah dan batiniah.

Desa Dirung Lingkin memiliki berbagai macam suku bangsa dan Agama yang memiliki jumlah penduduk sekitar 2461 jiwa. Meskipun demikian tidak semua masyarakat Desa Dirung Lingkin melaksanakan syariat Islam dengan baik. Kehidupan masyarakat Desa Dirung Lingkin yang didominasi berbagai macam Agama seperti, penduduk yang ber-Agama Islam 492 jiwa, Agama Kristen 1186 jiwa, Agama Hindu 30 jiwa, dan 753 Keharingan jiwa. Tetapi, tantangan dakwah islamiyah yang didapatkan itu dari kalangan masyarakat yang memeluk Agama Islam itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan khususnya tentang Tantangan Dakwah Islamiyah Di Desa Dirung Lingkin Kecamatan Tanah Siang Selatan Kabupaten Murung Raya yang di dapatkan salah satunya perbedaan pendapat tentang ajaran Agama yang dibawakan Da'i H.Riadi dalam menyebarluaskan dakwah islamiyah yang mendapatkan penolakan dalam berdakwah karena sebagian masyarakat menganggap apa yang

dakwahkan itu tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Tetapi, H. Riadi sebagai seorang da'i tetap semangat dalam menyuru dakwah kepada masyarakat setempat.

Kegigihan dan semangat H.Riadi dalam berdakwah sangatlah kuat meskipun banyak mendapatkan penolakan seperti cacian dan hinaan yang di dapatkan ketika menyampaikan dakwah Isamiyah kepada masyarakat Desa Dirung Lingkin. Meskipun banyak mendapatkan penolakan H.Riadi tetap semangat dalam berdakwah islamiyah dengan cara meminta bantuan kepada teman-teman jama'ah tabliq untuk melakukan aktivitas dakwah di mesjid dan mushola yang ada di Desa Dirung Lingkin. Sehingga dengan cara seperti ini maka masyarakat Desa Dirung Lingkin sedikit demi sedikit mulai menerima akan dakwah yang dibawakan H.Riadi dan jama'ah tabliq.

Melaksanakan dakwah tersebut Da'i H.Riadi tidak hanya melakukan dakwah secara perorangan saja, akan tetapi dilaksanakan secara kerja sama atau dengan kata lain membentuk organisasi dakwah Islam. Pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai rangkaian aktifitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah. Bagi segenap kegiatan dakwah organisasi inilah yang merupakan suatu kekuatan bagi umat Islam yang disusun dalam suatu kesatuan spritual seperti mejelis dan melaksanakan I'tikab di Mesjid dan Mushallah.

Latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mendalam tentang **Tantangan Dakwah Islamiyah Di Desa Dirung Lingkin Kecamatan Tanah Siang Selatan**

Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah (Studi Kasus Dakwah Da'i H. Riadi).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, Penelitian ini dapat dirumuskan dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas dakwah H.Riadi di desa Dirung Lingkin Kecamatan Tanah Siang Selatan Kabupaten Murung Raya?
2. Apa saja tantangan dakwah islamiyah yang di hadapi di Desa Dirung Lingkin, Kecamatan Tanah Siang Selatan Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah?
3. Bagaimana H.Riadi sebagai seorang da'i mengatasi tantangan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut, yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui aktivitas dakwah H.Riadi di desa Dirung Lingkin Kecamatan Tanah Siang Selatan Kabupaten Murung Raya .
2. Untuk mengetahui Tantangan dakwah apa saja yang ada di Desa Dirung Lingkin, Kecamatan Tanah Siang Selatan Kalimantan Tengah.
3. Untuk mengetahui usaha H.Riadi sebagai seorang Da'i mengatasi tantangan tersebut.

D. Signifikasi Penelitian

Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai bahan masukan agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap penyebaran dakwah islamiyah yang dilakukan..
2. Bahan koleksi kepustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya, dan menambah kzanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya.

E. Definisi Operasional

Mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang di teliti, maka dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Tantangan adalah suatu hal yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar diri yang bertujuan menghambat atau menghalangi secara tidak konsepsional.
2. Dakwah islamiyah adalah suatu usaha dengan segala ilmu pengetahuan untuk mengajak, menyeru, memanggil, mempengaruhi orang lain kejalan yang lurus (kebenaran/ kebajikan) dan menjadikannya turut serta dalam misi yang dilakukan tanpa adanya unsur paksaan yang sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Al-Hadits..
3. Desa Dirung Lingkin Kecamatan Tanah Siang Selatan Kabupaten Murung Raya tempat lokasi penelitian yang berada di Kaliamntan Tengah.

Tantangan Dakwah Islamiyah di Desa Dirung Lingkin Tanah Siang selatan Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah merupakan suatu hal yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar diri yang bertujuan menghambat atau menghalangi amal ma'ruf nahi munkar yang dilakukan tanpa adanya unsur paksaan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan artinya penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu dengan tema yang sama. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Setiawati dengan judul “Tantangan Dakwah Dalam Perspektif Kerukunan Antar Umat Beragama” dari Universitas Muslim Indonesia Makassar. Adapun hal yang relevan adalah sama-sama membahas mengenai dakwah namun dalam penelitian ini ingin mengetahui mengenai Bagaimana memahami perbedaan dan keberagaman yang ada di masyarakat. Bagaimana membangun model dakwah yang menjunjung tinggi kerukunan antar umat beragama. Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah Di dalam masyarakat multikultural, keanekaragaman dan budaya menjadi modal sosial yang paling berharga bagi terciptanya harmonisasi sosial. Karena itulah, di dalam multikulturalisme, semua orang memiliki hak untuk diperlakukan sama dihadapan hukum. Oleh karena itu pemahaman

terhadap keagamaan yang didasari akan kesadaran perbedaan, pengakuan akan adanya hak-hak orang lain, tanpa adanya pemaksaan, adalah pilar-pilar dalam ajaran Islam. Dengan pengakuan dan pelaksanaan inilah, Islam akan senantiasa menjadi rahmat bagi semua (Rahmatan Lil 'Alamin).³

2. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Husain dengan judul “Dakwah Islamiyah Dan Tantangannya Di Era Digital” dari institute Agama Islam Imam Ghozali(IAIIG) Cilacap. Pada penelitian ini juga meneliti mengenai tantangan dakwah islamiyah, namun pada penelitian ini ingin mengetahui bagaimana tantangan dakwah di era digital. Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah Tantangan dakwah beraneka ragam bentuknya, selama ini kita hanya mengenal dalam bentuk klasik; penolakan, cibiran, cacian, bahkan teror. Banyak para da’i mampu mengatasi dengan baik karena didukung oleh niat yang kuat sebagai seorang pejuang.⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsuriah dengan judul “Tantangan Dakwah di Era Milenial” dari Universitas Muslim Indonesia Makassar. Pada penelitian ini sama-sama ingin mengetahui mengenai tantangan dakwah, namun pada penelitian ini lebih fokus kepada tantangan dakwah pada era milenial. Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah gkat penting bagi manusia milenial. Membangun paradigma

³ Nur Setiawati, *Tantangan Dakwah Dalam Perspektif Kerukunan Antar Umat Beragama*, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol 13 No 2(2020), <http://103.55.216.56/index.php/tabligh/article/view/308>.

⁴ Achmad Husain, *Dakwah Islamiyah dan Tantangannya di Era Digital*, *Al-Munqidz:Jurnal Kajian Keislaman*, vol 8, No 1(2020), <https://ejournal.iaig.ac.id/index.php/amk/article/view/190>

untuk para manusia di era milenial dengan metode dakwah secara langsung, seperti diskusi mingguan atau pengajian di masjid, kurang mendapat respons. zaman now lebih mementingkan gaya hedonismenya dibanding membangun paradigma menjadi kaum intelektual. Organisasi dakwah sering sekali mengagendakan kajian keislaman dan diskusi, tetapi minim respons. Padahal, perlu diketahui bahwa dalam Islam kita tidak dibolehkan meninggalkan kaum yang lemah di belakang kita. Maksudnya kita harus terus membentuk paradigma kaum intelektual penerus bangsa ini dengan baik.⁵

G. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab dengan pokok pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, yang berisi tentang sekilas tentang pengertian Dakwah, Tujuan Dakwah, Unsur-Unsur Dakwah, Hukum Dakwah, Tantangan Dakwah.

BAB III Metode penelitian, yang berisi tentang jenis penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

⁵ Syamsuriah, *Tantangan Dakwah di Era Milenial*, Jurnal Ilmiah Islamiyah Resources (JIIR), Vol 16, No 2(2019), <https://www.jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/islamicresources/article/view/17>.

BAB IV Pembahasan, bab ini adalah inti dari penelitian yang dilakukan. Penulis akan menjelaskan tentang bagaimana Tantangan Dakwah Islamiyah di Desa Dirung Lingkin Kec. Tanah Siang Selatan (Kalteng).

Bab V Penutup, dalam bab ini akan dikemukakan simpulan dari penelitian ini serta saran-saran kepada pemerintah, serta masyarakat tentang tantangan dakwah Islamiyah di desa Dirung Lingkin.